

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini dunia dihebohkan dengan pandemi, penyakit menular yang muncul bernama *Coronavirus disease 2019* yang disingkat menjadi Covid-19. SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) merupakan koronavirus jenis baru yang menjadi penyebab terjadinya pandemi. Covid-19 pertama terdeteksi pada tanggal 01 Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Wubei, Tiongkok. Secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020. Tercatat hingga 6 September 2021 terdapat setidaknya 219 juta orang di seluruh dunia telah terinfeksi. Virus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, dua orang dipastikan terinfeksi oleh seorang warga negara Jepang. Virus ini menyebar dengan cepat, dan pada 9 April 2020, Covid-19 telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia. hingga 11 November 2020, sudah terdapat 448.118 kasus positif. Kini (11/08/21) Indonesia berada di urutan 16 dunia serta menempati peringkat kedua di Asia Tenggara terkait jumlah kasus positif Covid-19 terbanyak.

SARS-CoV-2 mudah menyebar diantara orang-orang. Contohnya lewat droplet atau percikan dari pernapasan yang biasanya dihasilkan ketika batuk, bersin, maupun pernapasan normal. Pemerintah Indonesia kemudian membuat rangkaian kebijakan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 di masyarakat. Beberapa kebijakan tertulis yang dibuat pemerintah diantaranya: PP No 21 tahun 2020 memuat Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, Surat Edaran No.57/2020 tanggal 28 Mei 2020 mengenai Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah (*Work From Home*) sampai 04 Juni 2020.

Pandemi Covid-19 terjadi dan mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan

sebagainya. Semua aspek tersebut mulai mengalami penyesuaian terkait dengan adanya Covid-19. Dalam hal pendidikan contohnya. Pada awal kemunculan Covid-19, pemerintah mulai menerapkan pembelajaran berbasis *online* sebagai solusi untuk permasalahan yang ada, dengan harapan dapat menekan penyebaran virus tersebut. Namun seiring waktu pembelajaran *online* yang terus diperpanjang, kecemasan mulai muncul.

Menurut survei yang dilakukan oleh *International Association for Public Participation Indonesia* (IAP2), pembelajaran *online* dinilai kurang efektif karena siswa pada dasarnya menganggap “rumah” adalah tempat untuk bersantai dan bermain, sehingga siswa sulit berkonsentrasi dan menjadi tidak disiplin. Dalam proses pembelajaran *online*, siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dikutip dari laman detiknews.com, Kepala Dinas Pendidikan Lamongan Adi Suwito menjelaskan bahwa pembelajaran daring dilakukan guna mencegah penularan Covid-19. Namun dalam prosesnya ternyata ditemukan banyak kendala. Selain dari alat atau sarana komunikasi serta ekonomi, terjadi penurunan kualitas belajar dan prestasi anak sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas pendidikan. Banyak terjadi perbedaan persepsi antara guru dengan siswa ketika kegiatan belajar mengajar secara daring dilaksanakan.

Pada 20 November 2020 pemerintah mengeluarkan SKB (surat keputusan bersama) mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan 2020/2021 pada Masa Pandemi Covid-19. Penyerahan kewenangan penuh terkait penentuan izin pembelajaran tatap muka diserahkan kepada pemerintah daerah/kantor wilayah/kantor kementerian agama yang mana dianggap paling mengerti mengenai kondisi, kapasitas, dan kebutuhan daerahnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menegaskan bahwa keputusan pemerintah pusat tersebut berdasarkan permintaan daerah. Meski begitu, kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) dilakukan secara berjenjang. Mulai dari penentuan pemberian izin dari pemerintah daerah/kanwil/kantor Kemenag, pemenuhan daftar pemeriksaan oleh satuan pendidikan, serta kesiapan dalam menjalankan pembelajaran tatap muka.

Kemendikbud Nadiem Makarim menyatakan bahwa salah satu alasan yang menjadi pertimbangan dalam dilakukannya pembelajaran tatap muka ialah munculnya dampak sosial negatif pada siswa atau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjalankan pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dampak negatif yang dimaksud salah satunya terjadi *learning loss* atau penurunan capaian belajar. Selain itu kebijakan PTM ini juga sebagai bentuk respon kepada masyarakat khususnya guru, siswa, orang tua, pengamat pendidikan, serta pengamat sosial yang telah mengharapakan PTM direalisasikan.

Maka mengacu pada kebijakan tersebut, Kepala Dinas Pendidikan Lamongan Adi Suwito menerangkan bahwa Lamongan telah siap karena sebelumnya sudah melakukan simulasi dan adaptasi kenormalan. Didukung dengan status penyebaran Covid-19 yang berangsur membaik dengan perubahan zona menjadi kuning, juga para tenaga pendidik, pengawas, kepala sekolah, dan sebagian siswa telah melaksanakan vaksinasi sehingga pelaksanaan PTM dapat dipercepat dan akan dilaksanakan menyeluruh namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Bupati Lamongan Yuhronur Efendi dalam pertemuan rapat koordinasi dan sinkronisasi persiapan awal tahun ajaran baru 2021/2022 mengungkapkan bahwa guru dituntut menjadi adaptif dan tidak menyerah dalam situasi pandemi demi mengatasi perubahan digitalisasi, arus informasi, dan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring sebelumnya. Menurut Bupati Lamongan, pada penerapan PTM ini guru memiliki tantangan untuk berlomba-lomba dalam berinovasi dan strategi dalam bidang pendidikan untuk mengatasi setiap permasalahan dan tantangan atas perubahan yang dialami.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kesambi Lamongan merupakan madrasah swasta yang sudah berakreditasi A (sangat baik), madrasah ini dibawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. MI Muhammadiyah 1 Kesambi merupakan salah satu sekolah yang telah dewasa atau tertua yang didirikan pada tahun 1948. Madrasah tersebut dulunya cukup tertinggal namun sejak tahun 2000-an Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kesambi terus mengalami

perkembangan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang berorientasi ke depan serta para pengajar yang kompeten.

Beberapa prestasi akademik yang telah diraih oleh madrasah ini baik akademik maupun non akademik diantaranya, juara dua mapel Bahasa Inggris level IV tingkat SD/MI 2018, juara tiga mapel Bahasa Inggris level III SD/MI 2018, juara harapan dua Mapel Bahasa Inggris level VI tingkat SD/MI 2018, juara dua pidato Bahasa Arab putri tingkat kecamatan 2019, juara dua tahfidzul Qur'an putra tingkat kecamatan 2019, juara tiga pidato Bahasa Indonesia putra tingkat kecamatan 2019, juara dua tenis meja putra tingkat kecamatan 2019, juara harapan dua tahfidz pelajar SD/MI 2020, juara harapan satu tryout pelajar SD/MI 2020, juara satu kelas C putra kejuaraan tapak suci SD/MI 2020, juara tiga kelas B putri kejuaraan tapak suci SD/MI 2020, dan masih banyak lagi.

Madrasah ini juga memiliki banyak program unggulan seperti mensyaratkan menghafal satu juz Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan, rutin melaksanakan kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih siswa dalam *public speaking* khususnya dalam berdakwah. MI Muhammadiyah 1 Kesambi juga telah banyak melakukan pembangunan infrastruktur dan sarana penunjang pembelajaran sehingga fasilitas yang dimiliki sangat baik. Adanya terdapat program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan Kementerian Agama (Kemenag) serta beasiswa dari pengurus yayasan Muhammadiyah untuk siswa yang berprestasi maupun kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Umi Hatin S.Pd, madrasah ini terus mengalami perkembangan salah satunya terkait jumlah siswa. Madrasah ini memiliki jumlah siswa paling banyak dari sekolah lain di lingkungannya seperti SD Negeri Kesambi maupun MI Ma'arif Kesambi. Madrasah ini menjadi sekolah favorit terbukti siswa tidak hanya dari wilayah Kesambi saja bahkan sudah merambah dari kelurahan maupun kecamatan.

Madrasah yang terletak di Desa Kesambi tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) cukup awal dari sekolah lain. Setelah memperoleh izin dari pemerintah setempat dan wali murid,

madrasah tersebut mulai melaksanakan uji coba pembelajaran tatap muka pada bulan Maret 2021. Ketika peneliti melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah Ibu Umi Hatin S.Pd, peneliti menemukan adanya permasalahan saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan, yaitu siswa tidak paham mengenai materi yang telah diajarkan ketika pembelajaran daring sebelumnya. Sebagian besar siswa mengalami *learning loss* yang kemudian menyebabkan munculnya miskomunikasi antara guru dengan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Akibatnya ketika pembelajaran tatap muka, siswa mengalami kesusahan dalam memahami dan melanjutkan materi pelajaran yang disampaikan guru. Apabila hal tersebut tidak diatasi maka tujuan komunikasi guru dengan siswa pun tentu gagal.

Pihak madrasah kemudian memunculkan gagasan bahwa guru harus menemukan cara untuk menjembatani permasalahan tersebut. Maka guru membutuhkan kompetensi mengajar dan keterampilan komunikasi yang baik. Dalam pembelajaran tatap muka saat pandemi guru tidak hanya perlu memperhatikan penerapan protokol kesehatan saja namun juga kebutuhan akan penguasaan kompetensi strategi (*strategic competence*) yang tinggi. Dibutuhkan strategi-strategi komunikasi yang bisa diterapkan guru kepada para siswa ketika mengalami permasalahan dalam komunikasi ketika pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu guru di MIM 1 Kesambi menerapkan strategi komunikasi kepada siswa guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik menulis topik penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Guru MIM 1 Kesambi Masa Pembelajaran Tatap Muka di Situasi Pandemi Covid-19”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun rumusan masalah yang akan dikaji peneliti:

“Bagaimana strategi komunikasi guru MIM 1 Kesambi masa pembelajaran tatap muka disituasi pandemi Covid-19?”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian:

“Untuk mengetahui strategi komunikasi guru MIM 1 Kesambi masa pembelajaran tatap muka di situasi pandemi Covid-19”.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas kajian ilmu komunikasi, karena pada skripsi ini akan dikaji mengenai bagaimana strategi komunikasi guru yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka di situasi pandemi Covid-19 khususnya di sekolah MIM 1 Kesambi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi orang yang berminat mendalami bidang komunikasi strategis. Selain itu diharapkan dapat menjadi acuan dan pegangan bagi pengelola lembaga akademik khususnya MIM 1 Kesambi mengenai realitas objek penelitian juga dalam memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.